

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin mengalami kemajuan membuat persaingan-persaingan di dunia sangat ketat, tidak terkecuali pada dunia bisnis dan ekonomi. Hal ini menyebabkan semakin banyak orang untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mendirikan usaha-usaha, baik dalam bidang menjual barang ataupun bidang layanan jasa. Semakin banyak perusahaan maka semakin berlomba-lomba setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang dilihat dalam kualitas laba pada laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen masing-masing perusahaan. Laporan keuangan adalah sumber informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan harus dipublikasikan karena dianggap mempunyai arti penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Perusahaan akan menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, membandingkan dan mengukur dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil. Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan (Wiryadi & Sebrina, 2013). Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dan para pemegang saham.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dan proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan secara umum terdiri dari laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi , catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan terutama pada laporan laba

rugi. Kualitas laba yang baik akan berdampak baik pula bagi perusahaan. Semakin baik laba suatu perusahaan semakin meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang berguna harus menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (Kadous et al., 2012). Salah satu informasi yang seringkali digunakan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laba adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Pada umumnya manager perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya tindakan manajemen perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ini disebabkan karena adanya kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Apabila hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

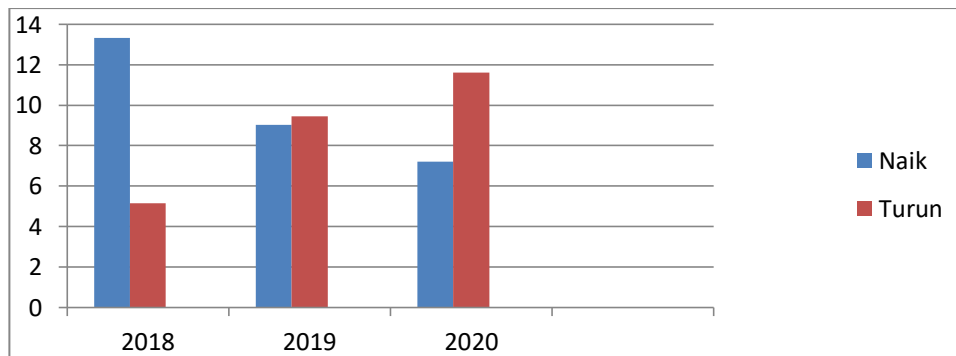
Dengan kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pengguna membuat kesalahan dalam mengambil keputusan. Menurut Li (2014) dalam Machdar, manarung, & Murwaningsari (2017: 309), menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut *Brealey, Myers & Allen* (2005) dalam Budihardjo et al (2011:95), nilai perusahaan yaitu nilai sekarang dari semua arus kas bersih yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dimasa mendatang dalam suatu perencanaan yang dapat diperkirakan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang ada didalam pasar modal tidak dapat diprediksi, karena pasar akan terus bergerak dan terus memberikan informasi.

Teori keagenan menyebutkan bahwa suatu perusahaan dimiliki oleh principal dan dikelola oleh manajemen yang bertindak sebagai agen dari principal (Land and Heracleous, 2010). Principal sebagai pemilik perusahaan menginginkan maksimalisasi kekayaan pemegang saham, sedangkan manajemen sebagai agen memiliki tujuan yang berbeda, misalnya menginginkan kompensasi yang tinggi dan

seringkali tidak sejalan dengan cita – cita dari principal (Ahmed, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa agen dan principal memiliki tujuannya masing – masing. Akibatnya konflik keagenan antara principal dan manajemen perusahaan akan timbul dan dapat berdampak pada menurunnya kualitas laba. Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen sehingga manajemen lebih memiliki akses akan informasi internal perusahaan daripada pemilik perusahaan (principal) (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Sebagai akibatnya, manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan manipulasi laba dalam rangka mencapai tujuannya, misalnya memperoleh bonus yang tinggi tanpa memperhatikan dampak jangka panjangnya bagi perusahaan, khususnya principal. Manipulasi laba menurunkan kualitas laba dari laporan keuangan yang disajikan. Sebagai akibatnya, pengguna laporan keuangan termasuk principal tidak dapat melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Seiring dengan perkembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laba menjadi suatu topik yang layak untuk diperhatikan.

Fenomena terkait kualitas laba sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan rata-rata laba rugi operasional selamas tahun 2018-2020 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar diatas perkembangan rata-rata laba mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dari 13,33% menjadi 9,03% dan ditahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 7,2%. Pada tahun 2019 terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada penurunan laba suatu perusahaan. Laba suatu perusahaan menjadi tolak ukur para investor untuk berinvestasi diperusahaan, dimasa pandemi ini banyak perusahaan yang memungkinkan adanya praktik manajemen laba dimana perusahaan memanipulasi laba sebenarnya untuk menarik investor, sedangkan laba perusahaan yang besar belum tentu menggambarkan laba yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata laba di sektor perbankan Indonesia belum stabil.

Rekayasa semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi, contoh kejadian kasus diatas menunjukkan adanya penyimpangan dari fungsi sebuah laporan keuangan yang seharusnya dapat menjadi pedoman bagi para investor dalam menentukan keputusan apakah akan menanamkan modalnya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana laba tersebut diambil dengan dasar akrual (Siregar dan Utama, 2005). Laba digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan memiliki dampak terhadap kualitas laba, yaitu likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit dan profitabilitas.

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya yang dimana dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi ialah kewajiban keuangan yang jatuh tempo nya

sampai dengan 1 tahun (Sitanggang, 2012). Oleh karena itu, likuiditas diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya Safitri dan Afriyenti (2020), Nurochmah (2021), yaitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selanjutnya adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Likuiditas dan struktur modal erat kaitannya dengan pendanaan perusahaan dari pihak eksternal, maka likuiditas dan struktur modal mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan ini cenderung memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba sehingga likuiditas dan struktur modal merupakan faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas laba (Warianto & Rusiti, 2014).

Faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas laba selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kualitas laba. Perusahaan berskala besar dianggap lebih mampu meningkatkan kinerjanya dibandingkan perusahaan berskala kecil (Warianto dan Rusiti, 2014). Motivasi untuk melakukan manajemen laba didorong oleh ada tidaknya kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga ukuran perusahaan diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nurochmah (2021), Zatira, dkk (2021), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan juga diperkirakan mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Prospek pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan peningkatan laba perusahaan dimasa yang akan datang (Imroatussolihah, 2013). Dengan demikian prospek pertumbuhan dapat memberikan

gambaran apakah suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik atau tidak nantinya. Oleh karena itu, prospek pertumbuhan dipercaya sebagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dilakukannya manajemen laba. Oleh karenanya, prospek pertumbuhan diyakini sebagai faktor yang menentukan kualitas laba perusahaan.

Untuk menghindari manipulasi laporan keuangan, kualitas audit juga menjadi salah satu faktor yang diperkirakan memiliki dampak terhadap kualitas laba. Perusahaan dapat memperbaiki kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat memperkecil adanya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan, dengan audit yang baik kecurangan sekecil apapun bisa diketahui sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan segera mungkin. Namun sekarang ini banyak perusahaan yang pintar memanipulasi laporan keuangan sehingga perlu adanya audit yang ketat dari pihak eksternal perusahaan. Auditor merupakan pihak yang melakukan pemeriksaan akuntansi atas laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keberadaan auditor ini diyakini dapat membatasi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba sehingga menjamin kualitas laba (Dechow et al., 2010). Kualitas audit ini diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Chandra Ferdinand Wijaya, 2020) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Chandra Ferdinand Wijaya, 2020), adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perubahan sektor perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penambahan variabel independen profitabilitas. Peneliti mengganti objek penelitian menjadi perbankan karena dunia perbankan adalah industri yang mempunyai karakter yang berbeda dengan industri lainnya. Hal ini dikarenakan bank merupakan suatu lembaga perantara yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, karena fungsinya tersebut maka resiko yang harus dihadapi bank sangat besar (Makaombohe, Pangemanan dan Tirayoh, 2014). Dan peneliti

menambahkan variabel profitabilitas karena profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu yang berasal dari pendapatan yang berkaitan dengan aktiva dan modal yang dimiliki, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”**

1.2 Ruang Lingkup

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan sama dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, semakin mendekati atau melebihi rencana sebelumnya maka kualitas laba semakin tinggi. Laba yang berkualitas adalah laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati, 2012). Menurut (Wulansari, 2013) laba untuk menjadi informasi yang bermanfaat harus dari laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil yang terdapat di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2018 – 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
4. Apakah Prospek Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan bahwa Prospek Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.
5. Untuk membuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.

6. Untuk membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap kualitas laba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap – tiap BAB yang ada di lampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variable yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian dan definisi operasional variable dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN BAB ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan, dalam BAB ini akan disajikan analisis data atas hasil pengujian data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku – buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan – bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam BAB – BAB sebelumnya, dapat berbentuk table dan gambar.